

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORETIK**

#### **2.1 Kajian Teori Dan Hasil Penelitian Relevan**

##### **2.1.1 Pengertian Motorik Halus**

Motorik halus adalah gerakan-gerakan yang melibatkan otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan. Dalam hal ini motorik halus tidak membutuhkan banyak tenaga akan tetapi motorik halus membutuhkan koordinasi mata yang baik dan membutuhkan kesabaran dalam berkonsentrasi yang baik agar mendapatkan hasil yang memuaskan bagi anak usia dini. Apabila kemampuan motorik halus dikembangkan dengan bagus akan berpengaruh dengan baik yang berkaitan dengan kehidupan sehari – hari seperti meremas ketas, mewarnai, menempel serta mengkoordinasikan mata dan tangan (Mayar, 2019).

Perkembangan motorik halus adalah proses kematangan yang berhubungan dengan aspek perubahan deferensial bentuk atau fungsi termasuk perkembangan sosial emosional. Proses motorik halus adalah gerakan yang langsung melibatkan otot untuk bergerak dan proses persyaratan yang menjadikan seseorang mampu menggerakkan anggota tubuh seperti jari jemari, tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya (Jariah,2023).

Gerakan motorik halus yaitu suatu gerakan yang hanya melibatkan otot-otot kecil dalam tubuh, yaitu seperti keterampilan dalam menggunakan jari-jari tangan dan gerakan yang dilakukan oleh pergelangan tangan dengan tepat. Motorik halus anak merupakan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinasi antara susunan saraf, otot dan otak (Amelia, 2020).

Berdasarkan dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa motorik halus merupakan gerakan-gerakan kecil yang hanya melibatkan otot-otot kecil dalam tubuh seperti otot jari-jemari tangan dan pergelangan tangan, selain itu motorik halus juga mampu mengoptimalkan koordinasi antara mata dan tangan sehingga mampu melatih kesabaran anak dalam melakukan suatu kegiatan yang berhubungan dengan konsentrasi, tidak hanya itu perkembangan motorik halus juga dapat berpengaruh baik dalam kehidupan sehari-hari seperti melakukan beberapa aktivitas dan kegiatan seperti meremas kertas, mewarnai, dan menempel.

### **2.1.2 Tujuan Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini**

Dalam meningkatkan pengembangan motorik halus pada anak usia dini memiliki tujuan tertentu untuk mengembangkan motorik halus pada anak adapun tujuan pengembangan motorik halus anak usia dini menurut pendapat Saputra dan Rudyanto dalam Aulina (2017) yaitu sebagai berikut:

1. Mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan,
2. Mampu mengkoordinasi kecepatan tangan dengan mata,
3. Mampu mengendalikan emosi.

Adapun tujuan meningkatkan perkembangan motorik halus menurut pendapat Sumantri dalam Adriyani (2022) dalam pengembangan motorik halus anak usia dini yaitu sebagai berikut:

1. Anak mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan.
2. Anak mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari-jemari seperti kesiapan menulis, mewarnai, menggambar, menggunting, menempel dan meronce.

3. Anak mampu mengkoordinasi indra mata dan aktivitas tangan.
4. Anak mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus.  
Kegiatan yang melibatkan motorik halus dapat melatih kesabaran anak dalam mengerjakan atau membuat suatu karya.

Adapun pendapat lain tentang tujuan dari pengembangan motorik halus pada anak menurut Ardiansyah dalam Sari dan Simaremare (2023), ialah sebagai berikut:

1. Mengoptimalkan keterampilan motorik halus pada anak yang berkenaan dengan penggunaan kedua tangan.
2. Mengembangkan kemampuan jari-jemari tangan untuk lebih terampil dalam melakukan kegiatan menggambar, menulis dan sebagainya.
3. Mengkoordinasikan gerak mata dan aktivitas tangan dengan cermat dan seksama.
4. Mampu mengelola emosi dengan baik dan teratur.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan mengenai tujuan pengembangan motorik halus anak usia dini yaitu melalui pengembangan motorik halus anak mampu untuk mengendalikan emosinya, anak mampu menggerakkan otot-otot kecil jari-jemari seperti melakukan kegiatan menggambar, mewarnai, menggunting, meronce dan menenpel selain itu anak juga mampu mengkoordinasi gerakan antara mata dan tangannya pada anak saat melakukan suatu kegiatan.

### **2.1.3 Faktor Yang Mempengaruhi Motorik Halus**

Untuk mengembangkan motorik halus pada anak terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi dalam perkembangan motorik halus adapun faktor

yang mempengaruhi motorik halus menurut Rumini dan Sundari dalam (Tarigan, 2024) adalah sebagai berikut:

- a. Faktor keturunan: keturunan atau genetik dapat mendukung perkembangan motorik anak melalui penggunaan otot, saraf dan otak.
- b. Faktor kesehatan: janin yang sehat di dalam kandungan dapat mendukung perkembangan motorik anak menjadi lebih cepat.
- c. Faktor kesulitan dalam melahirkan: proses kelahiran dapat menyebabkan kerusakan pada otak bayi sehingga dapat menghambat perkembangan motoriknya.
- d. Kesehatan dan gizi: kesehatan dan gizi yang baik pasca melahirkan dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan bayi menjadi lebih cepat.
- e. Rangsangan: stimulasi, instruksi, dan kesempatan bayi dalam menggerakkan semua bagian tubuhnya akan mendorong pertumbuhan motorik yang lebih cepat.
- f. Perlindungan: perkembangan motorik dapat terhambat melalui proses perlindungan yang berlebihan kepada anak, sehingga tidak ada ruang dan waktu bagi anak untuk bergerak.
- g. Prematur: kelahiran premature dapat memperlambat perkembangan motorik anak.
- h. Kelainan: kelainan fisik, psikis, sosial maupun mental dapat menghambat perkembangan motorik anak.
- i. Kebudayaan: peraturan yang ada di masyarakat dapat mempengaruhi kemampuan motorik anak.

Komponen yang mempengaruhi tingkat kemampuan motorik halus pada anak Menurut Endang dan Nur dalam (Tarigan dkk, 2024), yaitu sebagai berikut:

- a) Faktor internal merupakan suatu faktor yang ada dalam diri, seperti psikologis, potensi, semangat belajar serta kemampuan khusus.
- b) Faktor eksternal adalah sebuah faktor yang ada di luar diri, seperti teman sebaya, kesehatan, pengalaman serta lingkungan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan motorik halus anak usia dini yaitu faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri seperti premature, psikologis, rangsangan, kelainan. Dan faktor eksternal yaitu berasal dari luar diri seperti faktor keturunan, kesehatan dan gizi, perlindungan, kebudayaan.

#### **2.1.4 Prinsip-prinsip Perkembangan Motorik Halus Anak**

Prinsip-prinsip pada perkembangan anak usia dini dapat memberikan kebebasan anak untuk berekspresi dan melakukan pemberian bimbingan dan arahan pada anak sebagai cara yang baik dalam hal melaksanakan kegiatan dengan bermacam-macam media. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Rudiyanto (2016) perkembangan motorik halus pada anak memegang beberapa prinsip yaitu sebagai berikut :

- a. Memberikan kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan ekspresi secara bebas. Ekspresi merupakan suatu cara untuk menyalurkan pikiran dan emosi diri.
- b. Mengelola waktu, tempat, dan media untuk mendukung perkembangan motorik anak Secara kreatif. Kreatif merupakan sebuah potensi yang dimiliki

individu untuk Menyalurkan suatu ide secara unik. Karena, kreativitas berkenaan dengan ide, gagasan, Fantasi maupun daya khayal yang tinggi.

- c. Memberikan kemudahan bagi anak untuk melakukan aktivitas dengan bantuan media. karena, proses pelaksanaan kegiatan motorik halus memberikan kesempatan pada anak untuk mengeksplorasi berbagai alat, media dan bahan pendukung secara luas.
- d. Meningkatkan keberanian yang ada di dalam diri anak melalui komentar positif, komentar membangun dan komentar mendukung. Dimana, para guru harus menghindari komentar negatif saat memberikan penilaian terhadap hasil karya motorik halus anak. Hal tersebut dapat menimbulkan rasa takut dan frustrasi pada anak. Maka, para guru harus mengarahkan anak didik sesuai dengan taraf perkembangan diri anak.
- e. Tiap anak memiliki karakteristik perkembangan yang berbeda satu sama lain. Maka, para guru harus memperhatikan stimulasi dan bimbingan yang tepat pada anak.
- f. Mewujudkan lingkungan yang aman, nyaman, dan menyenangkan. Kondisi lingkungan yang baik dapat mempengaruhi kondisi psikologis anak. Maka dari itu, setiap orang tua harus mampu mewujudkan lingkungan yang mendukung.
- g. Memberikan pengawasan penuh terhadap proses pelaksanaan kegiatan. Para orang tua diminta untuk mampu memberikan perhatian yang lebih kepada anak-anaknya dalam mengembangkan kegiatan motorik halus mereka. Hal ini mendukung pertumbuhan dan perkembangan diri anak ke arah yang lebih baik.

Adapun prinsip-prinsip yang dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia dini menurut Sukamti (2018) yaitu sebagai berikut:

1. Perkembangan motorik bergantung kepada tingkat kematangan saraf dan otot. Perkembangan dari kemampuan motorik yang tidak sama sesuai dengan perkembangan daerah (area) sistem saraf yang tidak sama pula. Dikarenakan perkembangan pusat saraf yang tidak tinggi, yang ada di urat tulang saraf belakang, ketika saat dilahirkan perkembangannya jauh lebih optimal dari pada pusat saraf yang sangat tinggi dimana tepat ada di otak, dengan begitu gerakan refleks ketika saat dilahirkan jauh lebih optimal berkembang dengan sengaja dibandingkan dibiarkan berkembang secara sendiri.
2. Pembelajaran kemampuan motorik tidak terjadi sebelum anak matang. Sebelum saat sistem saraf dan otot - otot berkembang dengan optimal, usaha dalam mengajarkan gerakan – gerakan terampil untuk anak pasti sia-sia. Sama juga dengan hal ini, jika usaha itu dikuasai anak itu sendiri. Pemberian latihan semacam ini dapat menghasilkan berbagai keuntungan sementara saja, namun pada jarak yang lama pengaruhnya tidak akan berarti atau nihil.
3. Perkembangan motorik mengikuti pola yang dapat diramalkan. Perkembangan motorik mampu diperkirakan ditunjukkan dengan adanya bukti bahwa umur saat anak – anak sudah bisa jalan dengan baik dengan kecepatan perkembangan seluruhnya. Seperti anak yang duduknya sangat awal pastinya akan jalan lebih awal dari pada anak yang duduknya lebih lambat. Dikarenakan kecepatan perkembangan anak yang teratur, sejalan dengan tingkat yang tepat wajar sangat diprediksi dalam menduga kapan

individu itu bakal mulai jalan atas dasar kecepatan perkembangan pengoordinasian motorik anak lainnya.

4. Diperkirakan menentukan norma perkembangan motorik. Dikarenakan saat mula perkembangan motorik mengikuti arah yang bisa diperkirakan, menurut usianya rata-rata kemungkinan dapat menentukan norma dalam hasil aktivitas motorik lainnya. Norma itu bisa dipakai sebagai petunjuk yang diperkirakan orang tua dan orang lain dapat mengetahui apa yang bisa kita harapkan dan pada usia berapa hal tersebut dapat didapatkan dari anak. Dari petunjuk itu dapat digunakan dalam memberi nilai norma perkembangan anak.
5. Perbedaan seseorang dalam kecepatan perkembangan motorik. Walaupun pada aspek yang lebih luas perkembangan motorik mengikuti arah yang sama bagi seluruh orang, yang merinci arah itu terjadi kepada perbedaan individu. Hal itu dapat memberi pengaruh kepada usia saat waktu perbedaan seseorang itu menuju tahap yang berbeda. Separuh keadaan itu dapat memperlaju kecepatan perkembangan motorik, sementara sebagiannya yang lain dapat memperlambatnya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip perkembangan motorik halus anak adalah masing-masing anak memiliki karakteristik yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Selain itu prinsip-prinsip diatas dapat memberikan kemudahan bagi anak dan pengawasan yang penuh untuk melakukan aktivitas dengan bantuan media. Sesuai dengan norma perkembangan motorik. Selain itu prinsip pada perkembangan motorik halus anak dalam mengungkapkan ekspresi secara bebas, tidak hanya itu prinsip dalam perkembangan motorik juga dapat melatih anak dalam keberanian diri sendiri,

perkembangan motorik juga berpengaruh terhadap syaraf dan otot pada anak sehingga sistem syaraf dan otot anak dapat berkembang secara optimal.

### **2.15 Fungsi Perkembangan Motorik Halus Anak**

Dalam meningkatkan motorik halus anak terdapat fungsi perkembangan motorik halus bagi konsentrasi perkembangan individu menurut Hurlock dalam Aulina (2017) yaitu sebagai berikut:

1. Melalui keterampilan motorik anak dapat menghibur diri dan memperoleh perasaan senang, seperti anak merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar dan menangkap bola, atau memainkan alat-alat mainan lainnya.
2. Melalui keterampilan motorik anak dapat beranjak dari kondisi tidak berbahaya, pada bulan-bulan pertama kehidupannya, ke kondisi yang bebas dan tidak bergantung, anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat lainnya dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya, kondisi ini akan dapat menunjang perkembangan rasa percaya diri.
3. Melalui keterampilan motorik anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah pada usia pra sekolah (taman kanak-kanak) atau kelas awal sekolah dasar, anak sudah dapat dilatih menggambar, melukis, baris-berbaris, dan persiapan menulis.

Fungsi dari perkembangan motorik halus menurut Adawiyah (2021) dibagi menjadi 3 yaitu sebagai berikut:

1. Kemampuan membantu diri, ialah anak dapat mengerjakan kegiatan sehari-harinya secara mandiri, misalnya memakai pakaian, merawat diri sendiri, mandi dan makan.

2. Kemampuan membantu sosial, ialah supaya anak bisa menyesuaikan di lingkungan keluarga, lingkungan rumah dan lingkungan sekolah.
3. Kemampuan bermain, ialah supaya anak mampu bermain bersama teman sebayanya, seperti kemampuan melukis, bermain bola, dan menggambar.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa fungsi perkembangan motorik halus bagi anak yaitu melalui motorik halus anak dapat menghibur dirinya dengan rasa senang, anak dapat bersosialisasi, selain itu perkembangan motorik halus anak sangatlah penting untuk dikembangkan sejak dini baik itu di lingkungan sekolah dengan melakukan beberapa kegiatan seperti menggambar, dan mewarnai selain di lingkungan sekolah perkembangan motorik halus dapat dikembangkan di lingkungan rumah ataupun keluarga seperti melakukan kegiatan makan menggunakan sendok dengan benar.

#### **2.1.6 Indikator Pencapaian Motorik Halus Anak Usia Dini**

Dalam pencapaian perkembangan motorik halus anak terdapat indikator pencapaian motorik halus anak usia 5 - 6 tahun menurut Menurut Amelia (2020) adalah sebagai berikut:

- a) Mampu menggunakan pisau untuk makanan-makanan yang lunak,
- b) Mampu mengikat tali sepatu,
- c) Mampu menggambar orang dengan enam titik tubuh,
- d) Mampu menirukan sejumlah angka dan kata-kata sederhana,
- e) Mampu memasukan surat dalam amplop,
- f) Mampu mengoleskan selai diatas roti,

Indikator perkembangan motorik halus pada anak Menurut Ahmad dalam (Hendrayana.,2021) yaitu sebagai berikut:

- a) Anak memiliki kemampuan memegang peralatan menulis,
- b) Anak memiliki kemampuan menggunting garis lurus,
- c) Anak memiliki kemampuan memasukkan tali ke rongga papan jahit,
- d) Anak memiliki kemampuan membuat menara menggunakan balok,
- e) Anak memiliki kemampuan menyalin garis, membuat lingkaran, persegi empat, menyalin tulisan, dan membuat bentuk-bentuk,
- f) Anak memiliki kemampuan menekuk/melipat kertas searah vertical, horizontal dan diagonal ke dalam berbagai bentuk.

Berdasarkan Permendikbud No 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini indikator tingkatan pencapaian perkembangan anak pada usia 5-6 tahun yaitu sebagai berikut:

1. Menggambar sesuai gagasannya,
2. Menggunakan alat tulis,
3. Menggunting sesuai dengan pola,
4. Menempel gambar dengan tepat,

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa indikator pencapaian perkembangan dalam penelitian ini mengacu pada permendikbud No 137 tahun 2014, pada pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa indikator yang digunakan dalam penelitian peneliti mengacu pada permendikbud No 137 tahun 2014.

## **2.2 Kegiatan *Ecoprint***

### **2.2.1 Pengertian *Ecoprint***

*Ecoprint* adalah teknik menghias kain dengan memanfaatkan warna alami dari tanaman yang membentuk motif dan corak sehingga menghasilkan suatu

karya yang indah ( Safitri dkk, 2023). *Ecoprint* adalah teknik memberi warna dan corak (motif) pada kain, kulit atau bahan lainnya dengan menggunakan bahan alami. Bahan alami yang umum digunakan dalam *Ecoprint* berasal dari tanaman yang meliputi beragam jenis daun, bunga, kayu, atau bagian tanaman lainnya yang memiliki corak dan warna yang khas (Chasanah, 2021).

*Ecoprint* adalah sebuah proses mentransfer warna dan bentuk langsung pada kain. Dengan *Ecoprint* kain yang semula polos bisa diberikan beraneka ragam motif dengan menggunakan tumbuh-tumbuhan (Flint dalam Chasanah, 2021). *Ecoprint* menghasilkan warna dan corak pada kain yang memiliki keunikan dan keistimewaan tersendiri. Warna dan corak ini sesuai dengan warna dan corak bahan alami yang digunakan. Kharishma dan Septiana dalam (Ismet, 2023) menjelaskan bahwa *Ecoprint* adalah karya seni yang menggunakan bahan alam sebagai pewarna alami yang diaplikasikan pada kain.

Berdasarkan peneliti (Afifah 2022) Adapun cara-cara yang bias digunakan dalam pembuatan *ecoprint* diantaranya yaitu pada teknik *pounding* ( menumbuk/pukul) dan teknik *steaming* (kukus/rebus). Didalam kegiatan *ecoprint* ini peneliti memilih teknik *pounding* (menumbuk/pukul) karna, dengan menggunakan teknik *pounding* pengerjaannya lebih sederhana dan motif maupun bentuk pada daun lebih jelas terlihat dibandingkan dengan teknik *steatmen*. Teknik *pounding* yaitu cara memukul atau menumbuk daun diatas kain yang telah dilapisin pelastik dengan menggunakan batu, sederhananya mencetak motif daun pada kain. peneliti memilih menggunakan batu agae lebih mudah dan lebih aman dari pada menggunakan palu.

Berdasarkan dari definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa *Ecoprint* merupakan kegiatan mewarnai kain polos dengan pewarna alami seperti tumbuh-tumbuhan sehingga dapat mempercantik kain putih polos menjadi bermotif dari bermacam jenis tumbuhan.

### **2.2.2 Manfaat Kegiatan *Ecoprint***

Teknik *Ecoprint* sangat penting untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini karena melalui kegiatan ini anak akan belajar dan menemukan hal-hal unik dan menarik. Berdasarkan pendapat (Jariah,2023) melalui kegiatan *Ecoprint* akan menciptakan sebuah karya yang menarik, karna teknik ini juga merupakan salah satu kegiatan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak. pada prinsip kegiatan yang dilakukan oleh anak merupakan kegiatan naluriah. *Ecoprint* juga salah satu menggambar dengan corak ragam hias dan sangat menarik di kalangan masyarakat.

Kegiatan ini dapat mengembangkan sistem syaraf, perkembangan fisik yang memungkinkan si anak untuk bergerak dan untuk melatih otot tangan dan jari jemarinya agar terbiasa untuk melakukan kegiatan memukul menggunakan benda seperti balu dan batu pada kain untuk melakukan kegiatan *Ecoprint*.

Kegiatan *Ecoprint* memiliki banyak manfaat bagi anak karena dapat memberikan kesempatan untuk anak supaya dapat memilih dan sendiri dengan memanfaatkan beraneka bentuk dan warna asli dari berbagai jenis bunga dan daun, hal ini berpotensi merangsang imajinasi untuk anak dan kreativitas anak. Berdasarkan penelitian (Yuandana,2024) menjelaskan bahwa kegiatan *Ecoprint* juga bisa menstimulus perkembangan lainnya meliputi sosial emosional, kognitif, motorik, moral, nilai-nilai religious dan seni. Hal ini menunjukkan

bahwa kegiatan *Ecoprint* memiliki manfaat untuk perkembangan anak usia dini dan aman digunakan oleh anak kecil karena tidak menggunakan bahan kimia berbahaya.

Berdasarkan penelitain Hartati (2020) Menjelaskan bahwa membuat *ecoprint* bermanfaat dalam melatih keseimbangan atau koordinasi antara fokus mata dengan otot tangan anak, saat anak memegang, menekan, dan mengangkat hasil cetak batik dari kain putih. Lebih tepatnya aspek motorik yang berkembang pada kegiatan membuat *ecoprint* ini yaitu gerakan tangan saat mengambil bahan batik yang berasal dari alam seperti dedaunan, gerakan jari saat menempel dan menekan atau memukul dengan palu kayu dedaunan yang telah ditempelkan pada kain putih.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan *ecoprint* bermanfaat untuk melatih otot-otot kecil anak seperti jari jemari, selain itu juga dapat bermanfaat bagi perkembangan sosial emosional, kognitif dan nilai-nilai seni. Selain dapat melatih otot kecil *ecoprint* juga dapat melatih beberapa aspek yang dapat di kembangkan pada diri anak, dapat melatih keseimbangan atau koordinasi antara mata dan tangan pada anak sehingga dapat mengembangkan sistem syaraf pada perkembangan fisik anak dengan menggerakkan otot tangan dan jari-jemari.

### **2.2.3 Langkah-langkah Kegiatan *Ecoprint***

Untuk melakukan kegiatan *ecoprint* yang dapat melatih otot-otot kecil pada anak dengan langkah-langkah yang dapat dilakukan, adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan berdasarkan pendapat pendapat

(munawaroh,2023) adapun langkah-langkah kegiatan *ecoprint* yaitu sebagai berikut:

- 1) Membentangkan kain putih polos, lalu menyusun daun dan bunga diatas kain tersebut.
- 2) Setelah itu guru menutup kain menggunakan plastik mika dan merekatkan setiap sisinya menggunakan isolasi besar.
- 3) Kemudian guru mengajari anak mencetak daun dan bunga tersebut dengan memukul-mukul menggunakan balok.
- 4) Setelah selesai guru membantu anak untuk membuka isolasi dan plastic mika lalu membersihkan sisa-sisa daun dan bunga yang menempel.
- 5) Kemudian guru dan anak bersama melihat hasil membuat *ecoprint* yang sudah terlihat bentuk cetakan daun dan bunganya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Jariah,2023) Adapun langkah-langkah melakukan kegiatan *ecoprint* yaitu sebagai berikut:

- 1) Peneliti menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan berupa kain, daun beserta alat-alat yang akan digunakan,
- 2) Anak memilih daun yang akan digunakan untuk membuat pola batik,
- 3) Anak menyusun dan membentuk pola diatas kain dari daun yang telah dipilihnya,
- 4) Setelah daun diletakkan di atas kain agar posisi daun tidak bergeser anak akan menekan plastik yang berada di atas daun,
- 5) Kemudian anak mengetuk atau memukul daun diatas kain menggunakan balok kecil,

6) Setelah daun diketuk sampai warnanya keluar, tahap selanjutnya adalah menunggu kain kering dan warna menyerap pada kain.

Adapun langkah-langkah kegiatan *Ecoprint* menurut pendapat peneliti dengan menggunakan bahan alam pada anak usia 5-6 tahun dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Anak memilih bermacam-macam bahan alam seperti dedaunan dan bunga,
2. Anak dapat memilih daun sesuai yang di inginkan kemudian anak menggunting daun dengan mengikuti pola yang telah dibuat,
3. Anak meremas daun tersebut hingga layu dan berubah warna mejadi hijau pekat,
4. Kemudian anak meletakkan daun atau bunga di kain berwarna putih yang telah di lapisin menggunakan pelastik putih bening,
5. Kemudian anak menumbuk daun atau bunga tersebut hingga daun menjadi tipis sampai terlihat motif dan warna daun tersebut,
6. Kemudian anak dapat melepas lapisan pelastik dan daun pada kain,
7. Terakhir anak dapat menjemur kain hingga warna daun pada kain tersebut hingga mengering.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa langkah langkah yang ingin dilakukan sama-sama menggunakan kain dan pewarna alami, tidak hanya itu langkah-langkah dalam kegiatan ecoprint ini dapat melatih koordinasi antara tangan dan mata seperti otot kecil dan jari jemari pada anak.

#### **2.2.4 Hubungan Kegiatan Ecoprint dengan Motorik Halus**

Motorik halus adalah gerakan-gerakan yang melibatkan otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan. Apabila kemampuan motorik halus dikembangkan dengan bagus akan berpengaruh dengan baik yang berkaitan dengan kehidupan sehari – hari seperti meremas kemas, mewarnai, menempel serta mengkoordinasikan mata dan tangan (Susanti dalam Mayar, 2019). Motorik halus anak merupakan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinasi antara susunan saraf, otot dan otak (Amelia, 2020).

Kegiatan *Ecoprint* adalah teknik menghias kain dengan memanfaatkan warna alami dari tanaman yang membentuk motif dan corak sehingga menghasilkan suatu karya yang indah (Safitri.2023). *Ecoprint* adalah sebuah proses mentransfer warna dan bentuk langsung pada kain. Dengan *Ecoprint* kain yang semula polos bisa diberikan beraneka ragam motif dengan menggunakan tumbuh-tumbuhan (Chasanah, 2021).

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa keterkaitan kegiatan *ecoprint* dan motorik halus yaitu dalam kegiatan *ecoprint* ini melibatkan langsung gerakan yang berhubungan dengan motorik halus, seperti pengoordinasian antara mata dan tangan, koordinasi jari-jari tangan yang berhubungan dengan kekuatan otot-otot kecil.

### **2.3 Penelitian Terdahulu**

Pada penelitian ini penulis berusaha untuk memahami dan mengumpulkan data berdasarkan riset sebelumnya yang relevan dengan pembahasan penelitian, diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nadila Latifa dkk (2023) dengan judul “Pengaruh Membatik *Ecoprint* Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-Kanak Islam Istiqomah Kota Pyukumbuh” Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain *quasy eksperiment*. Penelitian ini bertujuan ingin melakukan kegiatan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini, dengan hasil penelitian memperlihatkan hasil rata-rata posttest dikelas eksperimen ialah 19,09 dan kelompok kelas kontrol 16,45 yang mana nilai kelas eksperimen lebih tinggi dari nilai kelas kontrol. Kemudian pada uji hipotesis memberikan data bahwa nilai *sig (2-tailed)* yaitu  $0,003 < 0,05$ . Membatik *ecoprint* memiliki pengaruh terhadap perkembangan motorik halus pada anak di Taman Kanak-Kanak Islam Istiqamah Kota Payukumbuh. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu desain penelitiannya, Penelitian ini menggunakan desain *Quasy Eksperimes* sedangkan penelitian peneliti menggunakan desain *one grup pretest-postest*. Persamaan pada penelitian ini sama-sama melakukan kegiatan *ecoprint* untuk mengoptimalkan motorik halus anak dan subjek penelitiannya sama-sama anak kelompok B usia 5-6 tahun.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nayli Alyanur dkk (2024) dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Membatik *ecoprint* Pada Daun dengan Teknik Pounding Untuk aud” Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan hasil pembahasan peneliti bahwa permainan membatik *ecoprint* pada daun dengan teknik *pounding* terbukti sangat efektif dalam mengembangkan keterampilan

motorik halus anak usia dini di RA Bela Diina Binjai. Metode ini tidak hanya berhasil meningkatkan motorik halus namun memberikan manfaat holistik dalam perkembangan anak mencakup aspek kognitif, dan kesadaran lingkungan. Dalam penelitian ini mengalami peningkatan yang sangat efisiensi yaitu pada prasiklis 37% mengalami peningkatan menjadi 61% pada siklus 1, dan mendapatkan peningkatan kembali pada siklus II 93%, karena beberapa anak memiliki nilai yang sempurna pada siklus ke II ini. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) sedangkan jenis penelitian peneliti menggunakan penelitian kuantitatif. Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama melakukan kegiatan ecoprint untuk mengoptimalkan motorik halus anak.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Riyadlotus Sholichah (2023) dengan judul “Penerapan teknik Ecoprint sebagai media perkembangan fisik motorik halus siswa paud kelompok A” Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak dengan hasil penelitian bahwa penerapan teknik ecoprint melalui kegiatan menjiplak pada anak kelompok A di tk oxford putri school suci manyar gresik dilakukan dengan cara menggunakan metode pounding. Pertama anak diajak ke lingkungan sekolah untuk menentukan daun yang akan di jiplak, kedua anak diarahkan untuk menyusun daun, ketiga guru mempraktikkan bagaimana menjiplak bentuk daun dengan teknik ecoprint, keempat anak diberikan kesempatan untuk mengekspresikan dirinya melalui kegiatan menjiplak ecoprint. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian peneliti

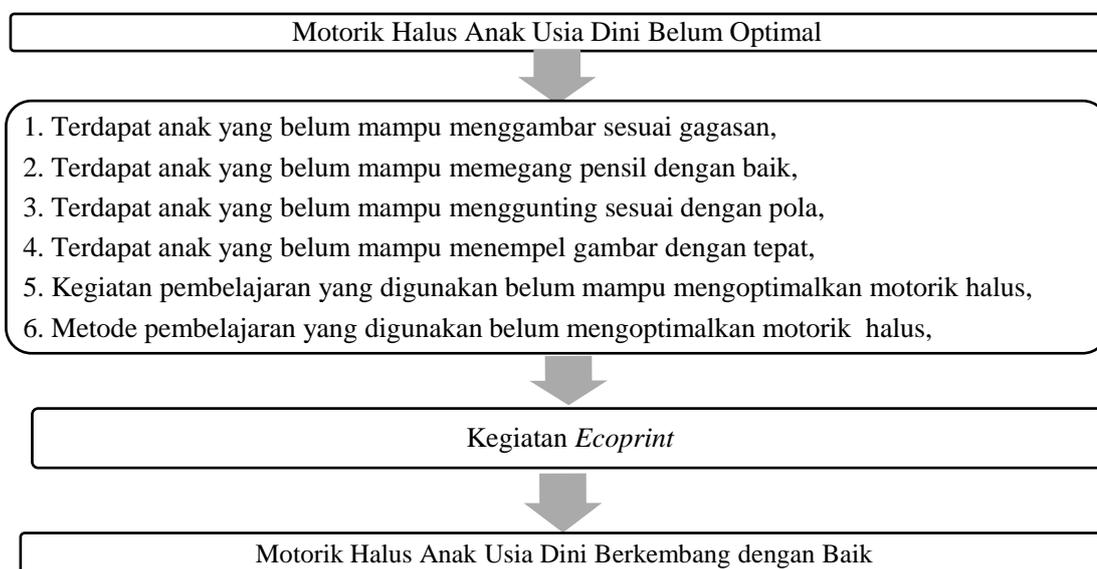
yaitu jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif sedangkan jenis penelitian peneliti yaitu menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Subjek pada penelitian ini yaitu anak kelompok A sedangkan subjek pada penelitian peneliti yaitu anak kelompok B. Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama melakukan kegiatan ecoprint untuk mengoptimalkan motorik halus anak.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Liliani Wia dkk (2021) dengan judul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Melalui Kegiatan Ecoprint di tk it al-kubra Kelurahan Wanci Kabupaten Wakatobi" Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindak kelas (PTK), tujuan pada penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kegiatan ecoprint menggunakan bahan alam dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B di tk it al-kubra kelurahan wanci kabupaten wakatobi pada semua indikator mengalami peningkatan seperti menumbuk daun diatas kain dengan mencapai 92,5%, pada indikat dapat menumbuk secara merata dan menyeluruh pada kain mencapai 82,5%. Belum mampu menyusun daun pada kain secara teratur mencapai 87,5%. Kemudian pada teliti dalam menyusun daun diatas kain mencapai 82,5%. Pada indikator dapat menyelesaikan tugas yang diberikan mencapai 95% dan dapat di jelaskan dengan rinci proses pembuatan ecoprint mencapai 78,75%. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu jenis pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindak kelas (PTK) sedangkan pada penelitian peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Persamaan pada penelitian ini dan penelitian peneliti yaitu sama-sama

melakukan kegiatan ecoprint untuk mengoptimalkan motorik halus anak dan subjek pada penelitiannya sama-sama anak kelompok B.

## 2.4 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir disusun berdasarkan teori motorik halus adalah gerakan-gerakan yang melibatkan otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan (Mayar, 2019) *Ecoprint* merupakan teknik pewarnaan bahan kain dengan warna alami yang mengandung pigmen-pigmen warna.



**Gambar 2. 1** Kerangka Berpikir

## 2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara dari masalah penelitian yang secara teoritis dikatakan memiliki tingkat kebenaran yang tinggi serta paling mungkin. Sesuai dengan kerangka berpikir yang dirumuskan, maka hipotesis yang dapat dirumuskan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Ha : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kegiatan ecoprint dengan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Negeri 24 Suka Makmur.

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kegiatan ecoprint dengan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Negeri 24 Suka Makmur